

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2014). Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan dan opini pengurus partai PSI tentang strategi pemasaran yang dilakukan oleh pengurus PSI untuk dapat mengajak masyarakat menjadi simpatisan PSI. Untuk dapat tercapainya tujuan tersebut maka penulis membutuhkan data yang pasti yang nantinya hasil penelitian akan menekankan pada makna yang didapat dari penuturan informan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Yusuf , 2014) bahwa Penelitian Kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* atau proses berpikir secara

kritis dan analitis yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena. Dalam proses pencarian informasi, peneliti harus melakukannya secara intensif dan ikut berpartisipasi secara langsung, kemudian hasil informasi yang didapat harus dicatat dengan hati-hati dan didokumentasikan untuk memperkuat data yang telah didapat (Sugiyono, 2014). Data dari penelitian kualitatif adalah berbentuk deskriptif yang dihasilkan dari dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dan lain-lain (Sugiyono, 2014)

(Moleong P. J., 2009) mendeskripsikan bahwa penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik yang salah satunya adalah metode kualitatif, dimana penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Berdasarkan penjelasan tersebut, sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Menurut (Yusuf , 2014) Pada rancangan penelitian ini, penulis menggunakan tipe penelitian Study Kasus (*Case Study Research*). Tipe penelitian Study Kasus (*Case Study Research*) dipilih karena proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan secara mendalam. Selain itu, dalam melakukan penelitian kasus akan dapat terungkap informasi yang mendalam, terperinci dan utuh tentang suatu kejadian (apa, mengapa, dan bagaimana) (Yusuf , 2014). Hal ini sesuai dengan fokus penelitian, dimana fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui apa strategi pemasaran politik partai PSI Jombang untuk meraih partisipan pada pemilu 2024.

### 3.2 Informan Penelitian

Untuk menggali informasi mengenai strategi pemasaran politik yang digunakan PSI pada pemilu 2024. Menurut (Moleong P. J., 2009) Informan adalah orang yang dijadikan atau dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi informan ini harus memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam jangka waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring, jadi sebagai *sampling internal*, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya (Moleong P. J., 2009). Ada dua cara untuk menentukan bentuk informan yang akan dijadikan sumber informasi dalam sebuah penelitian kualitatif (Yusuf, 2014), yaitu :

#### 1. *Purposive Sampling*

Penentuan sumber informasi secara *purposive* dilandasi oleh tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. *Purposive* dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan.

#### 2. *Snowball Sampling*

*Snowball Sampling* diartikan sebagai memilih sumber informasinya, sampai pada akhirnya benar-benar dapat diketahui sesuatu yang ingin diketahui dalam konteksnya. Oleh karena itu, pada tahap pertama peneliti cukup mengambil satu informan saja dahulu. Kemudian kepada orang pertama ini, tanya lagi orang lain yang mengetahui dan memahami kasus sehubungan dengan informasi yang

dijadikan fokus penelitian dalam situasi sosial di daerah/tempat penelitian. Selanjutnya pada tahap ketiga, dengan menggunakan sumber informasi tahap kedua, tanya dan cari lagi sumber informasi lain yang memahami tentang data dan informasi yang dikumpulkan. Demikian seterusnya, sampai peneliti yakin bahwa data dan informasi yang terkumpul sudah cukup dan data yang di dapat setelah diolah di lapangan sejak awal penelitian telah menunjukkan hasil yang sama dan tidak berubah lagi.

Pada tahap pencarian informan ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yang dimana *purposive sampling* sendiri dapat diartikan sebagai salah satu teknik sampling non random sampling, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan mampu menjawab permasalahan dalam penelitian yang dilakukan (Hidayat, 2017). Pada penelitian kualitatif, pengambilan jumlah informan jauh lebih kecil dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, serta dalam hal tertentu informan perlu direkrut seperlunya dan diberitahu tentang maksud dan tujuan penelitian jika hal itu mungkin dilakukan (Moleong P. J., 2009). Dalam penelitian kualitatif tidak mengenal jumlah sampel minimum dan informan diambil dalam jumlah kecil, bahkan pada kasus tertentu dapat menggunakan 1 informan saja (Martha & Kresno, 2016). Patokan peneliti dalam menentukan jumlah informan bukan pada keterwakilan (representasi), namun apabila kedalaman informasi telah cukup (Martha & Kresno, 2016). Berdasarkan penjelasan tersebut, pada penelitian ini penulis menggunakan 3 informan awal dan memungkinkan adanya penambahan apabila tujuan penelitian

belum tercapai. Informan pada penelitian ini adalah DPD PSI Jombang berjumlah 4 orang, yaitu Bpk Malik (Ketua DPD PSI Jombang), Bpk Bagus (Wakil Ketua DPD PSI Jombang), Bpk Irawan (Sekretaris DPD PSI Jombang), Ibu Irna (Bendahara DPD PSI Jombang).

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut (Suryana, 2010) Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung, dan teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain adalah dengan observasi dan wawancara (Suryana, 2010). Sedangkan Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).

Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber yang antara lain adalah buku, laporan, dan jurnal (Suryana, 2010). Menurut (Sugiyono, 2014) Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observatori*), wawancara mendalam (*in depth interiview*) dan dokumentasi

### **3.4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Instrumen Penelitian**

Keberhasilan dalam pengumpulan banyaknya data ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian, maka dari itu dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri (Moleong P. J., 2009). Peneliti disini menjadi instrumen atau alat penelitian karena peneliti sendiri menjadi segalanya dari proses penelitian. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelapor dari hasil penelitiannya (Moleong P. J., 2009). Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti dan harus mampu mengamati situasi sosial, yang terjadi dalam konteks sesungguhnya. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2014)

Adapun rencana pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan adalah sebagai berikut :

1. Segmen yang dibidik oleh PSI dalam rangka persiapan pemilu 2024
2. Target segmen yang dibidik oleh PSI dalam rangka persiapan pemilu 2024
3. Positioning yang dibidik oleh PSI dalam rangka persiapan pemilu 2024

### 3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan cara observasi/pengamatan, wawancara mendalam (*In Depth Interview*), dan dokumentasi. Dalam hal ini Wawancara menjadi teknik yang digunakan untuk mendapatkan data verbal sedangkan observasi dan dokumentasi menjadi teknik untuk mendapatkan data nonverbal.

#### A. Observasi/Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara langsung pada lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang dilakukan (Zakky, 2020). Dalam sebuah pengamatan atau observasi, pengamat atau peneliti adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian. Peneliti dapat memberi makna sendiri pada apa yang diamati dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Dalam sebuah pengamatan pengamat atau peneliti dapat melihat, mendengar, mencium, dan kemudian menyimpulkan apa yang diamati. Apabila mengacu pada fungsi pengamatan

dalam kelompok kegiatan, menurut (Yusuf, 2014) observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

1. Observasi Partisipatif (*Participant Observer*), yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (*observer*) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Observasi Partisipatif (*Participant Observer*) dapat digolongkan menjadi empat jenis (Sugiyono, 2014), yaitu :

- a) Partisipasi pasif (*passive participation*), dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
  - b) Partisipasi moderat (*moderate participation*), dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
  - c) Partisipasi aktif (*Active Participation*), dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
  - d) Partisipasi lengkap (*complete participation*), dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.
2. Observasi Nonpartisipatif (*Non-participation Observer*), yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat atau peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan bahwa pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik Observasi Nonpartisipatif (*Non-participation Observer*), dimana penulis tidak terlibat atau ikut serta dalam kegiatan yang diamati.



## B. Wawancara/Interview

Teknik selanjutnya yang digunakan penulis untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara atau interview kepada informan yang telah dipilih. Menurut (Yusuf , 2014) wawancara dapat dikategorikan dalam tiga jenis, yaitu:

1. Wawancara terencana-terstruktur.

Wawancara terencana-terstruktur adalah suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dimana dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Dalam hal ini pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban dari sumber informasi secara tepat.

2. Wawancara terencana-tak terstruktur.

Wawancara terencana-tidak terstruktur adalah apabila peneliti/pewawancara menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.

3. Wawancara bebas.

Wawancara bebas adalah wawancara yang berlangsung secara alami, tidak diikat atau diatur oleh suatu pedoman atau format yang baku.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis wawancara terencana terstruktur, karena dalam penelitian ini penulis merupakan peneliti awal yang masih membutuhkan pedoman dan format yang baku dalam penyusunan rencana pada saat akan melakukan kegiatan wawancara. Selain itu dengan wawancara

terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya (Sugiyono, 2014). Hal ini sesuai dengan penelitian ini, dimana penulis akan memberikan pertanyaan yang sama kepada setiap informan dan kemudian penulis akan mencatat setiap jawaban dari informan. Dalam wawancara ini, peneliti akan mengajukan beberapa jenis pertanyaan yang saling berkaitan kepada responden, (Sugiyono, 2014).

Pada saat akan melaksanakan wawancara, peneliti harus mempersiapkan alat yang mendukung untuk keberhasilan memperoleh data yang diinginkan, alat tersebut diantaranya adalah :

1. Handphone

Handphone disini mempunyai fungsi ganda yaitu untuk merekam pembicaraan pada saat wawancara berlangsung dan untuk memotret atau mengambil foto pada saat wawancara. Tetapi perlu diingat penggunaan handphone untuk merekam maupun mengambil gambar disini juga harus dengan izin dari informan.

2. Buku Catatan (*note*)

Buku catatan disini mempunyai fungsi untuk mencatat poin-poin penting yang disampaikan informan pada saat wawancara berlangsung.

Dalam penelitian ini, wawancara dipilih karena mempunyai beberapa keuntungan (Yusuf , 2014), antara lain :

1. Peneliti langsung bertemu dengan informan, sehingga *response rate* jauh lebih tinggi.
2. Dapat memperbaiki dan melengkapi kembali informasi yang kurang tepat.

3. Dapat mengontrol jawabandari masing-masing pertanyaan.
4. Pertanyaan yang sensitif dapat ditanyakan dengan hati-hati sehingga tidak menyinggung informan.
5. Peneliti dapat memperoleh data secara lengkap dan dapat mengulang pertanyaan apabila dirasa belum memenuhi data yang diinginkan.

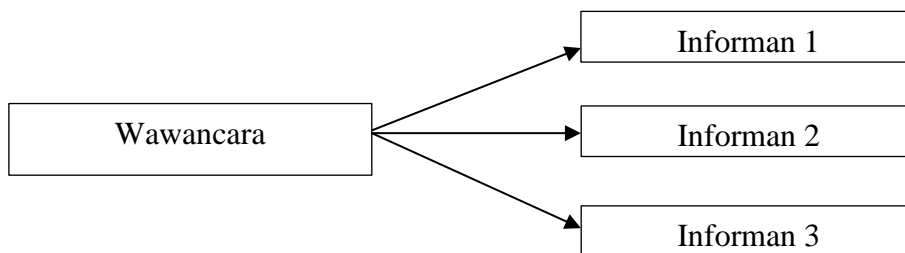
### C. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi atau dokumen merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Dengan menggunakan dokumen, maka hasil data yang diperoleh akan semakin kuat. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2014).

### D. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2014). Dalam pengumpulan data triangulasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu

triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yaitu penggabungan beberapa teknik untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. sedangkan triangulasi sumber adalah cara untuk mendapatkan data dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi Sumber karena data diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik wawancara serta pertanyaan yang sama. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar penulis mendapat berbagai informasi yang berbeda serta data yang didapat bisa semakin kuat. Triangulasi Sumber pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



*Sumber :* (Sugiyono, 2014)

Gambar 3.1. Triangulasi Sumber Pengumpulan Data

### 3.5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak- sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian (Sugiyono, 2014). Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang

setelah peneliti masuk dan selama di lapangan (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini, analisi data selama di lapangan merujuk pada model Miles dan Huberman. Dijelaskan bahwa data yang terkumpul diperoleh dari interview, observasi, kutipan dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalui *tape*, terlihat lebih banyak berupa kata-kata daripada angka (Yusuf , 2014). Oleh karena itu, data yang telah diperoleh harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan (Yusuf , 2014). Pada model Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan pada saat analisis data (Sugiyono, 2014), yaitu :

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan ' pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data menuju kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Oleh karena itu, reduksi berlangsung selama proses penelitian dilaksanakan dan juga reduksi telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan. Pada penelitian ini, reduksi telah berlangsung sejak awal peneliti melakukan penulisan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, perumusan pertanyaan, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data. Tidak hanya

pada awal pembuatan proposal, reduksi juga dilakukan pada saat pengumpulan data sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun.

## 2. Data Display (*display data*)

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun dan diperbolehkan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

## 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan yang didapat pada penelitian awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan

